

HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANGTUA DENGAN PENATALAKSANAAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK USIA SEKOLAH BANDA ACEH

THE CORRELATION BETWEEN PARENTS UNDERSTANDING ABOUT THE IMPLEMENTATION OF ORAL AND DENTAL HEALTH OF SCHOOL-AGE CHILDREN IN BANDA ACEH

Wulandari Saputri¹, Sufriani²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²Bagian Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

e-mail: wulandarisaputri.ws@gmail.com; sufriani@unsyiah.ac.id

ABSTRAK

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu perawatan menjaga kesehatan gigi dan mulut untuk menghindari perkembangan mikroorganisme pada gigi dan mulut. Masalah kebersihan gigi dan mulut merupakan kegiatan sehari-hari yang harus dilakukan, tetapi masih dianggap kurang penting dan kurangnya perhatian tentang pelaksanaan menjaga kebersihan gigi dan mulut seperti cara menyikat gigi, pola makan yang sehat, flossing, dan rutin memeriksakan gigi ke dokter, jika tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut maka akan terjadinya masalah pada gigi dan mulut seperti karies, bau mulut, plak pada gigi, peradangan pada mukosa mulut, dan bibir pecah-pecah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan orangtua tentang penatalaksanaan kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah. Jenis penelitian ini deskriptif correlative dengan desain cross sectional study. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswa/i anak yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah sebanyak 470 orang tua, dengan teknik pengambilan sampel proportional sampling, didapatkan sampel sebanyak 83 responden. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan kuesioner. Hasil analisis data dengan menggunakan chi-square didapatkan ada hubungan pengetahuan orangtua dengan penatalaksanaan kebersihan gigi dan mulut (p-value 0,026), ada hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan cara menyikat gigi (p-value 0,007), dan tidak ada hubungan pengetahuan orang tua dengan pelaksanaan pola makan yang sehat pada anak usia sekolah (p-value 0,507). Diharapkan pihak sekolah untuk membuat kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut satu bulan sekali anak untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, dan dengan mengadakan UKGS di sekolah sehingga kesehatan gigi dan mulut sehat dan terjaga.

Kata kunci: Pengetahuan, kebersihan gigi dan mulut.

ABSTRAC

Oral and dental healthcare is the type of nursing to keep oral and dental condition healthy and to prevent the microorganism to develop on teeth and mouth. The oral and dental health care are frequent activities that need to be conducted on a daily basis. However, some people still consider it not that important. There are some oral and dental cares which should be considered important. They are the ways of brushing teeth, healthy diet, flossing, and routine dental check to a dentist. Some problems arose when people have poor oral hygiene are cavity or dental caries, bad breath, dental plaque, stomatitis or oral mucositis, and chapped lips. The aim of this research is to determine the correlation between parents understanding of oral and dental health care and oral and dental hygiene of school-age children. This research is descriptive correlative with a cross-sectional study. The population of this research is all parents of the students who study at Islamic Elementary School which are 470 parents. Through proportional sampling, 83 respondents were chosen. The instruments to collect the data are interview and questionnaire. The result of data analysis by using chi-square shows that there is a correlation between parents understanding and the implementation of oral and dental hygiene (p-value 0.026). There is also a correlation between parents understanding and the ways of brushing teeth (p-value 0.007). However, there is no correlation between parents understanding and a healthy diet of school-age children (p-value 0.507). The school is expected to facilitate the dental and oral health check once a month to allow children to have healthy mouth and teeth. Through School Oral and Dental Health Care (UKGS-USaha Kesehatan Gigi Sekolah), it is expected that oral and dental hygiene can be obtained.

Keyword: knowledge, dental and oral hygiene.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sedini mungkin, karena kerusakan gigi dan mulut yang terjadi pada usia anak-anak, dapat mempengaruhi pertumbuhan gigi pada usia selanjutnya. Kerusakan pada gigi dan masalah pada mulut dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari (Roza, Ervani, & Fitri, 2017).

Pengetahuan kebersihan pada gigi dan mulut sebaiknya diberikan sejak usia dini, karena pada usia dini anak mulai mengerti akan pentingnya kesehatan serta larangan yang harus dihindari atau kebiasaan yang dapat memengaruhi keadaan giginya. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah. Sekolah Dasar (SD) merupakan suatu kelompok yang sangat strategis untuk penanggulangan kesehatan gigi dan mulut (Pradita, Widodorini, & Rachmawati, 2014).

Perilaku kebersihan gigi dan mulut disebut juga sebagai oral hygiene. Tujuannya adalah sebagai bentuk pencegahan penyakit gigi dan mulut, memberikan kenyamanan, dan juga meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan gigi dan mulut ditentukan oleh volume saliva, plak gigi, dan flora mulut (Isro'in & Andarmoyo, 2012).

Tingkat provinsi di Indonesia, karakteristik penduduk umur 10 tahun dengan menyikat gigi setiap hari adalah 93,8 %, dan kebiasaan benar menyikat gigi penduduk Indonesia adalah 2,3 %. Provinsi Aceh dengan menyikat gigi setiap hari berada pada urutan 24 (89,9 %) dan menyikat gigi dengan benar pada urutan ke 20 (2,2 %) dari 33 provinsi di Indonesia (Riset Kesehatan Dasar, 2013). Pada tahun 2015 Provinsi Aceh, dari murid SD dan setingkat yang diperiksa giginya berjumlah 85.968 dan diantaranya yg perlu perawatan giginya 33.805 dan yang mendapat pelayanan perawatan 19.909 (59 %) (Profil Kesehatan Provinsi Aceh, 2015).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, didapatkan bahwa dari 10 orangtua siswa/i kelas

IV s/d VI, 6 orang (60%) menyatakan anak yang menyikat gigi minimal dua kali sehari, 4 orang (40%) diantaranya tidak tahu jadwal anak untuk menyikat gigi, dan 5 orang (50%) diantaranya tidak tahu jadwal anak untuk mengganti sikat gigi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hubungan pengetahuan orangtua dengan penatalaksanaan kebersihan gigi dan mulut anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh.

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian ini *deskriptif correlative* dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 13- 20 September 2018 di sekolah dan di rumah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *proportional sampling*, didapatkan sampel sebanyak 83 responden. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan terkait pengetahuan dan 16 terkait dengan penatalaksanaan. Data diolah dengan *Editing, coding, transferring, tabulating* (Notoatmodjo, 2010).

Etika Penelitian didapatkan dari komite etik penelitian Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh pada tanggal 30 Agustus 2018 dengan kode penelitian 11112030818.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode *statistic deskriptif korelatif* untuk menentukan rata-rata atau mean masing-masing variable penelitian sehingga dapat ditentukan berdasarkan hasil yang didapat dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 83 responden, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data Demografi Anak

No.	Data Demografi	f	%
1.	Jenis kelamin:		
	a. Laki-laki	41	49,4
	b. Perempuan	42	50,6
2.	Usia:		
	10 tahun	28	33,7
	11 tahun	27	32,5
	12 tahun	28	33,7
3.	Kelas:		
	IV	28	33,7
	V	27	32,5
	VI	28	33,7

Berdasarkan tabel 1 pada demografi anak, menunjukkan mayoritas jenis kelamin pada anak yaitu perempuan dengan 42 siswa/i (49,4%), mayoritas usia pada anak adalah 10 tahun (33,7%) dan 12 tahun (33,7%), dan mayoritas kelas pada anak adalah IV dengan 28 siswa/i (33,7%) dan VI dengan 28 siswa/i (33,7%).

Tabel 2. Data Demografi Orang tua

No.	Data Demografi	f	%
1.	Umur menurut (Depkes 2009)		
	Remaja akhir (17-25 tahun)	35	42,2
	Dewasa awal (26-35 tahun)	44	53,0
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	4	4,8
2.	Status orangtua:		
	Bapak	7	8,4
	Ibu	76	91,6
3.	Pendidikan:		
	Menengah (SMP-SMA)	61	73,4
	Tinggi (Perguruan Tinggi)	22	26,5
4.	Pekerjaan:		
	PNS	17	20,5
	Ibu rumah tangga	48	57,8
	Wiraswasta	18	21,7

Berdasarkan tabel 2 pada demografi orangtua, menunjukkan bahwa mayoritas umur adalah dewasa awal (26-35tahun) sebanyak 44 orang (53,0%), mayoritas status orang tua adalah

sebagai ibu sebanyak 76 orang (91,6%), pendidikan terakhir orang tua sebagian besar adalah menengah sebanyak 61 orang (73,4%), dan mayoritas pekerjaan yaitu ibu rumah tangga sebanyak 48 orang (57,8%).

Tabel 3. Pengetahuan Orangtua tentang Kebersihan Gigi dan Mulut

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Baik	47	56,6
2.	Kurang baik	36	43,4
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar pengetahuan orangtua tentang kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh adalah berada pada kategori baik dengan jumlah 47 responden (56,6%).

Tabel 4. Penatalaksanaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah

No.	Penatalaksanaan	f	%
1.	Baik	45	54,2
2.	Kurang baik	38	45,8
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa penatalaksanaan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh mayoritas pada kategori baik dengan jumlah 45 orang (54,2%).

Tabel 5. Cara Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah

No.	Menyikat gigi	f	%
1.	Baik	45	54,2
2.	Kurang baik	38	45,8
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa cara menyikat gigi pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh mayoritas pada kategori baik dengan jumlah 45 orang (54,2%).

Tabel 6. Pola Makan Yang Sehat Pada Anak Usia Sekolah

No.	Menyikat gigi	f	%
1.	Baik	64	77,1
2.	Kurang baik	19	22,9
	Total	83	100

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa pola makan yang sehat anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh mayoritas pada kategori baik dengan jumlah 64 orang (77,1%).

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Orangtua dengan Penatalaksanaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah

Pengetahuan	Penatalaksanaan				Total	p-value
	Baik		Kurang baik			
	f	%	f	%	f	%
Baik	31	66,0	16	34,0	47	56,6
Kurang Baik	14	38,9	22	61,1	36	43,3
Total	45	54,2	38	45,8	83	100

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa dari 47 responden yang mendapatkan pengetahuan yang baik, 31 responden (66,0%) diantaranya memiliki penatalaksanaan yang baik. Sedangkan dari 36 responden yang mendapatkan pengetahuan yang kurang baik, 22 responden (61,1%) diantaranya memiliki penatalaksanaan kurang baik.

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Orangtua dengan Cara Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah

Pengetahuan	Cara menyikat gigi				Total	p-value
	Baik		Kurang baik			
	f	%	f	%	f	%
Baik	32	68,1	15	31,9	47	56,6
Kurang Baik	13	36,1	23	63,9	36	43,3
Total	45	54,2	38	45,8	83	100

Berdasarkan data dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari 47 responden yang mendapatkan pengetahuan yang baik, 32 responden (68,1%) diantaranya memiliki cara menyikat gigi yang baik. Sedangkan dari 36 responden yang mendapatkan pengetahuan yang kurang baik, 23 responden (63,9%) diantaranya memiliki

penatalaksanaan kurang baik. Berdasarkan uji statistik *chi square* ($p\text{-value} = 0,007$)

Tabel 9. Hubungan pengetahuan orangtua dengan pola makan yang sehat pada anak usia sekolah

Pengetahuan	Pola makan yang sehat				Total	p-value
	Baik		Kurang baik			
	f	%	f	%	f	%
Baik	38	80,9	9	19,1	47	56,6
Kurang Baik	26	72,2	10	27,8	36	43,3
Total	64	77,1	19	22,9	83	100

Berdasarkan data dari tabel 9 dapat disimpulkan bahwa dari 47 responden yang mendapatkan pengetahuan yang baik, 38 responden (80,9%) memiliki pola makan yang baik. Sedangkan dari 36 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, 10 responden (27,8%) diantaranya memiliki pola makan yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan orangtua dengan penatalaksanaan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh

Hasil penelitian yang dilakukan pada 83 responden menunjukkan 47 responden yang mendapatkan pengetahuan yang baik, 31 responden (66,1%) diantaranya memiliki penatalaksanaan yang baik, dengan nilai $p\text{-value} = 0,026$ lebih kecil dari $= 0,05$ sehingga hipotesa null (H_0) ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orangtua dengan penatalaksanaan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh.

Hal ini sesuai dengan penelitian Pusra (2018), yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan pelaksanaan perawatan gigi dan mulut pada anak di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh ($p\text{-value} 0,047$).

Berdasarkan penelitian ini didapatkan status orangtua lebih dominan ibu yaitu 91,6%, di mana peran seorang ibu berpengaruh besar terhadap kebersihan gigi dan mulut anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Novita, Andriany, dan Maghfirah (2016) yang menyatakan jenis

kelamin orangtua dominan perempuan (ibu) (67,6%).

Asumsi peneliti, pengetahuan orangtua sangat berpengaruh dalam baik dan kurang baiknya penatalaksanaan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah, karena salah satunya dapat dilihat dari karakteristik pendidikan terakhir orangtua, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka upaya untuk menjaga kesehatan dan kebersihan juga semakin baik. Sehingga dengan adanya pengetahuan orang tua yang baik tentang kebersihan gigi dan mulut maka, kesehatan anak terjaga.

Hubungan pengetahuan orangtua dengan cara menyikat gigi pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada orangtua di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh, terkait pengetahuan orangtua dengan cara menyikat gigi pada anak usia sekolah dibuktikan dari 47 responden diantaranya 32 responden (68,1%) yang mendapatkan cara menyikat gigi yang baik, dengan nilai $p\text{-value} = 0,007$, sehingga hipotesa null (H_0) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan orangtua dengan cara menyikat gigi pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner (Lampiran14) didapatkan minimal dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur yaitu 74,6 %, penelitian ini didukung oleh Maruanaya, Mariati, dan Pangemanan (2015), menyatakan sebagian besar responden (75,6%) anak menyikat gigi dua kali sehari, dimana semua subjek telah melakukan dengan benar, yakni menyikat gigi pada waktu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Menurut Rahmadhan (2010), waktu menyikat yang tepat untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam.

Semakin baik pengetahuan orang tua maka semakin baik perilaku anak tentang kebersihan gigi dan mulut salah satunya dengan cara menyikat gigi yang benar dan tepat serta menurunkan angka karies gigi. Hasil penelitian

Alifiani dan Jamaludin (2017) ini juga dibuktikan bahwa anak dengan kebiasaan gosok gigi yang buruk berisiko sebesar 36,833 kali mengalami karies gigi dibandingkan dengan anak dengan kebiasaan gosok gigi yang baik. Menyikat gigi sebelum tidur bertujuan untuk membersihkan plak, karena ketika tidur aliran saliva akan berkurang sehingga efek bufer akan berkurang. Berkurangnya air ludah menyebabkan asam menjadi lebih pekat dan kemampuan untuk merusak gigi menjadi lebih besar.

Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden dengan status keluarga adalah ibu dengan 91,6% dan dengan rentang usia 26-35 tahun dengan 53,0%. Penelitian ini didukung dari Mardiyah, Yugistyowati, dan Aprilia (2014), menyatakan di dapatkan karakteristik usia responden diketahui sebagian besar berada pada rentang usia antara 20-40 tahun yaitu sebesar (67,4%) dan sebagian besar responden sebanyak 46 orang (53,5 %) berjenis kelamin perempuan (ibu).

Peran seorang ibu sangat penting dalam proses pengasuhan anak, karena secara umum ayah berperan sebagai kepala keluarga dan bertugas untuk mencari nafkah serta memenuhi kebutuhan keluarga, sedangkan ibu berperan penting dalam mengurus anak dan aktivitas rumah tangga. Usia merupakan salah satu yang mempengaruhi orangtua untuk dapat menjalankan peran pengasuhan. Usia yang terlalu muda atau terlalu tua akan menyebabkan pelaksanaan terkait dengan kebersihan gigi dan mulut menjadi kurang optimal. Hal ini disebabkan dalam menjalankan peran pengasuhan secara optimal diperlukan kekuatan fisik dan psikososial dalam melakukannya.

Hubungan pengetahuan orang tua dengan pola makan yang sehat pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, bahwa tidak ada hubungan pengetahuan orangtua dengan pola makan yang sehat pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh dengan $p\text{-value} = 0,507$ sehingga hipotesa null (H_0) diterima. Hal ini dapat dilihat 47

responden dengan pengetahuan yang baik, diantaranya terdapat 38 responden (80,9%) yang mendapatkan pola makan yang sehat yang baik.

Data yang didapat dari hasil rekapitulasi kuesioner yang menyatakan bahwa 61 responden (73,4%) dari 83 responden menjawab kuesioner tentang memakan makanan yang manis di antara waktu makan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Hamrun dan Rathi (2009), Kebiasaan makan diantara waktu makan (ngemil) juga sangat berpengaruh terhadap karies pada anak-anak, bahwa banyaknya asupan gula harian lebih besar hubungannya dibanding dengan frekuensi makan gula. Hubungan gula dalam snack dengan karies lebih besar dibanding total diet karena snack lebih sering dimakan dalam frekuensi tinggi dan makanan kariogenik yang sering dimakan diantara dua waktu makan mempunyai ciri-ciri pH rendah, mengandung gula tinggi dan lengket.

Didapatkan data dari rekapitulasi kuesioner, bahwa sebagian responden menjawab pertanyaan anak suka memakan makanan manis (permen, coklat, donat, dan ice cream) dengan jumlah 67 responden (80,7%). Hal ini diperkuat dengan penelitian Lumoindong, Umboh, dan Masloman (2013), berdasarkan pada variabel umur semua responden adalah tergolong pada usia sekolah yaitu 10 tahun sampai 12 tahun. Beberapa faktor penyebab obesitas pada anak antara lain asupan makanan berlebih yang berasal dari jenis makanan olahan serba instan, minuman soft drink, makanan jajanan seperti makanan cepat saji (burger, pizza, hot dog) dan makanan siap saji lainnya yang tersedia di gerai makanan.

Penanganan kesehatan anak usia sekolah sangat bergantung pada tingkat pendidikan dan pengetahuan orangtua terutama mengenai jenis makanan dan minuman jajanan serta kapan anak boleh mengkonsumsi makanan jajanan. Kebiasaan anak mengkonsumsi makanan kariogenik seperti coklat, permen, dan kue-kue manis, disebabkan karena makanan tersebut bentuknya menarik dan rasanya yang enak atau lezat sangat disukai oleh anak-anak. Peran orangtua terutama ibu dalam memenuhi kebutuhan makan anak terutama terjadi pada

saat proses pengambilan keputusan penyediaan makanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh (p-value = 0,026).

Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua dengan menyikat gigi pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh (p-value = 0,007).

Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orangtua dengan pola makan yang sehat pada anak usia sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Banda Aceh (p-value = 0,507)

Bagi pihak sekolah, diharapkan untuk membuat kegiatan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut minimal satu bulan sekali untuk mendapatkan gigi dan mulut yang sehat, dan dengan mengadakan UKGS di sekolah di harapkan kesehatan gigi dan mulut anak sehat dan terjaga.

REFERENSI

- Alifiani, Herna., & Jamaludin. (2017). Hubungan kebiasaan gosok gigi dan konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah. *Faletehan Health Journal*, 4 (4), 228-232.
- DinkesprovAceh. (2015). *Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak SD Setingkat*. Profil Kesehatan Provinsi Aceh.
- Hamrun, Nurlindah & Rathi, Mughny. (2009). Perbandingan status gizi dan karies gigi pada murid SD Islam Athirah dan SD Bangkala III Makassar. *Dentofasial*. 8 (1), 27-3428.
- Isro'in, L., & Andarmoyo, S. (2012). *Personal Hygiene: Konsep, Proses, Dan Aplikasi Praktik Keperawatan*. Jakarta: Graha Ilmu

- Lumoidong, Angelya., Umboh, Adrian., & Masloman, Nurhayati. (2013). Hubungan obesitas dengan profil tekanan darah pada anak usia 10-12 tahun di kota Manado. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 1 (1), 147-153.
- Mardiyah, U., Yugistyowati, A., & Aprilia, V. (2014). Pola asuh orang tua sebagai faktor penentu kualitas pemenuhan kebutuhan dasar personal hygiene anak usia 6-12 tahun. *Journal Ners And Midwifery Indonesi*, 2 (2), 86-92.
- Maruanaya, Anna M., Mariati, Ni Wayan., & Pangemanan, Damajanty H. C. (2015) Gambaran status gingiva menurut kebiasaan menyikat gigi sebelum tidur malam hari pada siswa sekolah dasar negeri 70 Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 3 (2), 246-251.
- Mubarak, W. I & Chayatin, N. (2009). Ilmu keperawatan komunitas pengantar dan teori. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, C. F., Andriany, P., & Maghfirah, S. I. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa SD usia 10-12 tahun. *Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1 (1), 73-78.
- Pradita, I., Widodorini, T., & Rachmawati, R. (2014) Perbedaan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar di kota (SDN Purwantoro 1 Malang) dan di desa (SDN Sukopuro 3 Kabupaten Malang). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/download/1757/1952>.
- Pusra, Rozana. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemenuhan Pelaksanaan Personal Hygiene Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Skripsi Fakultas Keperawatan, Universitas Syiahkuala.
- Riskesdas. (2013). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Riset Kesehatan Dasar. Riset Kesehatan Dasar.
- Roza, A., Ervani, & Fitri, A. (2017). Perilaku siswa tentang kesehatan gigi di sd negeri 005 gunung malelo koto kampar hulu tahun 2017. *Jurnal Photon*, 8 (2), 111-119.